

"DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH"

(Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak
Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur



Oleh :

DIANA FILDZAH APRILIANTI
NPM. 1041010026

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2014

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

(Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar
Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

DIANA FILDZAH APRILIANTI
NPM. 1041010026

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2014

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH
(Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar
Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)**

Disusun Oleh :

DIANA FILDZAH APRILIANTI
NPM : 1041010026

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui :

Pembimbing,



Dr. Ertien Rining N. M.Si
NIP. 19680116199402001

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**




Dekan Hi. Suparwati, M.Si
NIP. 195505181983022001

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH**

**(Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar
Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)**

Disusun Oleh :

DIANA FILDZAH APRILIANTI

NPM : 1041010026

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Pada Tanggal : 22 Mei 2014

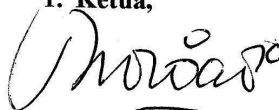
Dosen Pembimbing,



Dr. Ertien Rining N, M.Si
NIP. 19680116199402001

Tim Penguji :

1. Ketua,



Drs. Pudjo Adi, M.Si
NIP. 195105101973031001

2. Sekretaris,



Dr. Ertien Rining N, M.Si
NIP. 19680116199402001

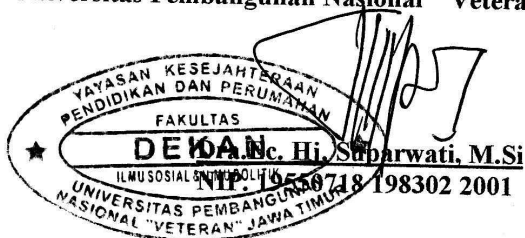
3. Anggota,



Tukiman, S.Sos, M.Si
NIP. 196103231989031001

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**



**JUDUL : DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH (Studi di
Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan
Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya)**

NAMA MAHASISWA : DIANA FILDZAH APRILIANTI

NPM : 1041010026

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah direvisi dan disahkan

Pada Tanggal 26 Mei 2019.

Mengetahui/Menyetujui :

Dosen Penguji I,



Drs. Pudjo Adi, M.Si
NIP. 195105101973031001

Dosen Penguji II,



Dr. Ertien Rining N, M.Si
NIP. 19680116199402001

Dosen Penguji III,



Tukiman, S.Sos, M.Si
NIP. 196103231989031001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji syukur Alhamdulillah pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya).

Pembuatan Skripsi ini merupakan bagian dari proses studi dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa yang merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ertien Rining Nawangsari, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Disamping itu penulis juga telah mendapatkan banyak bantuan pikiran atau tenaga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bpk Dr. Lukman Arif, MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Susi Hardjati, MAP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Chusniyati selaku Sekretaris Bank Sampah Bintang Mangrove.
5. Buat kedua orang tua terima kasih atas do’a, kesabaran dan pengertian memberikan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Buat teman-teman angkatan 2010 terima kasih atas dukungannya, khususnya teman sekost Huswa dan Shinta. Thanks atas semangat yang telah diberikan kepada penulis. Tetap Semangat eeeeeaaaaa...
7. Buat “Mas-Mas UNAIR” dan “BP” terima kasih telah menyediakan jasanya.
8. Lembar Persembahan Terlampir....

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN REVISI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Pemberdayaan	18
2.2.1.1. Tujuan Pemberdayaan	20
2.2.1.2. Dimensi Ukuran dan Indikator Pemberdayaan	21
2.2.1.3. Strategi Pemberdayaan	25
2.2.1.4. Pendekatan Pemberdayaan	29
2.2.1.5. Tahap-Tahap Pemberdayaan	30
2.2.1.6. Pemberdayaan sebagai Proses dan Hasil Intervensi	31
2.2.1.7. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	32

2.2.2 Konsep Kebijakan Publik	32
2.2.2.1. Sifat Kebijakan Publik	34
2.2.2.2. Manfaat Kebijakan Publik	35
2.2.2.3. Tujuan Kebijakan.....	36
2.2.2.4. Faktor Penentu Dilaksanakan/Tidaknya Suatu Kebijakan Publik	36
2.2.2.5. Pemberdayaan Mampu Memperkuat Tujuan Kebijakan Publik	37
2.2.3. Konsep Bank	38
2.2.4. Pengelolaan Sampah	39
2.2.5. Tugas dan Wewenang Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah..	41
2.2.6. Konsep Bank Sampah	43
2.2.6.1. Pelaksanaan Bank Sampah	44
2.2.6.2. Standar Manajemen Bank Sampah	48
2.2.6.3. Manfaat Bank Sampah	50
2.2.7. Konsep Dampak	51
2.3. Kerangka Berfikir	53
 BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Jenis Penelitian	54
3.2. Lokasi Penelitian.....	55
3.3. Fokus Penelitian	55
3.4. Sumber dan Jenis Data	57
3.5. Informan dan Teknik Penarikan Informan	59
3.6. Teknik Pengumpulan Data	61
3.7. Teknik Analisis Data.....	61
3.8. Keabsahan Data	64
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Anyar Tambak	67

4.1.1.1. Komposisi Kependudukan	76
4.1.2. Profil Bank Sampah Bintang Mangrove	78
4.1.2.1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Bintang Mangrove	78
4.1.2.2. Tujuan Bank Sampah Bintang Mangrove	81
4.1.2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah Bintang Mangrove	82
4.1.2.4. Tugas Pokok dan Fungsi	82
4.1.2.5. Daftar Pengurus Bank Sampah Bintang Mangrove berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	85
4.1.2.6. Jumlah Nasabah Bank Sampah Bintang Mangrove	86
4.1.2.7. Bank Sampah Keliling (BanKeling)	87
4.1.2.8. Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove ..	87
4.1.2.9. Jenis Sampah yang Diterima Bank Sampah Bintang Mangrove.....	89
4.1.2.10. Program Bank Sampah Bintang Mangrove	90
4.1.2.11. Proses Pemilahan Sampah	91
4.2. Hasil Penelitian	93
4.2.1. Dampak Ekonomi Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Bintang Mangrove.....	95
4.2.1.1. Menambah Pendapatan :Bagi Nasabah, Bagi Pengurus, dan Bagi Bank Sampah Bintang Mangrove	95
4.2.1.2. Menambah Jumlah Tabungan Nasabah yang diperoleh dari Penyetoran Sampah pada Bank Sampah Bintang Mangrove	103
4.2.2. Dampak Sosial	107
4.2.2.1. Pola Pikir Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah, Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengaktifkan Kegiatan Bank Sampah dan Pola Pikir Masyarakat terhadap Lingkungan dengan Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan	107
4.2.2.2. Merubah Persepsi Negatif terhadap Pemulung	113
4.3. Pembahasan	115
4.3.1. Dampak Ekonomi	115

4.3.1.1. Menambah Pendapatan :Bagi Nasabah, Bagi Pengurus, dan Bagi Bank Sampah Bintang Mangrove	116
4.3.1.2.Menambah Jumlah Tabungan Nasabah yang diperoleh dari Penyetoran Sampah pada Bank Sampah Bintang Mangrove	118
4.3.2. Dampak Sosial	120
4.3.2.1. Pola Pikir Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah, Keikutsertaan Masyarakat dalam Mengaktifkan Kegiatan Bank Sampah dan Pola Pikir Masyarakat terhadap Lingkungan dengan Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan	121
4.3.2.2. Merubah Persepsi Negatif terhadap Pemulung	124
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1. Kesimpulan	126
5.2. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

DIANA FILDZAH APRILIANTI NPM 1041010026, DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH (STUDI DI BANK SAMPAH BINTANG MANGROVE KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA).

Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Namun sekarang telah berkembang cara pengelolaan sampah secara terpisah yaitu dengan membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Salah satunya dengan mendirikan Bank Sampah sehingga masyarakat akan mengetahui bahwa sampah mempunyai nilai ekonomis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah dampak ekonomi dan fokus yang kedua adalah dampak sosial. Key Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Chusniyati selaku Kader Lingkungan Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan selaku Sekretaris Bank Sampah Bintang Mangrove. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisa data dalam Penelitian ini dengan menggunakan model interaktif Miles and Huberman (1992: 20) Terjemahan dari Tjetjep Rohendi Rohidin. Keabsahan data pada penelitian ini meliputi *credibility* (derajat kepercayaan); *transferability* (keteralihan); *dependability* (ketertanggung-jawaban); *confirmability* (kepastian).

Hasil dari penelitian ini adalah adanya Program Bank Sampah Bintang Mangrove memberikan dampak ekonomi yang positif dalam menambah penghasilan tetapi tidak pada jumlah tabungan yang dimiliki nasabah hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran nasabah akan menabung. Dampak sosial berdampak positif bagi masyarakat adanya perubahan pola pikir terhadap pemilahan sampah, kini masyarakat mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya, hal ini pun dapat dikatakan bahwa masyarakat turut mengaktifkan program Bank Sampah Bintang Mangrove. Kini masyarakat mampu menjaga kelestarian lingkungan. Pola pikir masyarakat berubah mengenai pekerjaan pemulung kini masyarakat tidak menganggap rendah pekerjaan pemulung.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Dampak Pemberdayaan Masyarakat, & Program Bank Sampah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan didefinisikan sebagai “rangkaian suatu usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building). (Siagian, 2003:4)

Tujuan pembangunan suatu Negara pada hakekatnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan yang merata, maka setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri dengan menggali potensi alam yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat. Begitu pula dengan potensi sumber daya manusia yang juga harus ditingkatkan dalam hal pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Berbagai program pembangunan dibuat sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam membangun masyarakat kearah yang lebih baik. Dan dalam mewujudkan program pembangunan harus melibatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang timbul, salah satunya adalah permasalahan lingkungan.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab seluruh manusia. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi adalah permasalahan sampah. Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan di perkotaan maupun di pedesaan. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit. “Pelestarian lingkungan hidup berada pada peringkat ke-4 dalam 10 tantangan masa depan” (Sondang Siagian, 2003:18). Jumlah sampah sebagai dampak buangan dari aktivitas

manusia yang meningkat. Semakin beragam aktivitas manusia, maka sampah yang dihasilkan semakin beragam pula jenisnya.

Permasalahan sampah bila diidentifikasi memang sangat luas dan bukan lagi hanya menjadi masalah perseorangan, keluarga, suku bangsa, tetapi sudah menjadi permasalahan dari suatu bangsa dan bahkan sudah menjadi permasalahan dari suatu Negara seperti apa yang dikemukakan oleh H.R. Sudradjat (2009:6) sebagai berikut:

- a. Volume sampah sangat besar sehingga melebihi kapasitas, daya tampung Tempat Pembuangan sampah Akhir atau TPA.
- b. Lahan tempat pembuangan Akhir (TPA) semakin sempit karena tergeser tujuan penggunaan lain.
- c. Teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat pembusukannya. Hal ini menyebabkan percepatan peningkatan volume sampah lebih besar dari pembusukannya. Oleh karena itu selalu diperlukan perluasan areal Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru
- d. Sampah yang telah matang dan telah berubah menjadi kompos tidak dikeluarkan dari tempat pembuangan Akhir (TPA) karena berbagai pertimbangan.
- e. Manajemen pengelolaan sampah tidak efektif sehingga seringkali menjadi penyebab distorsi dengan masyarakat setempat.
- f. Pengelolaan sampah dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan.

g. Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah, terutama dalam pemanfaatan produk sampingan dari sampah sehingga menyebabkan tertumpuknya produk tersebut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pemberdayaan pada awalnya digerakkan oleh kebutuhan organisasi atau komunitas yang berbeda, harapan dari suatu organisasi pada prinsipnya cenderung diarahkan pada produktivitas, karena pemberdayaan akan meningkatkan produktivitas individu, maka perhatian utama adalah fleksibilitas dan responsiveness pelanggan dan kualitas adalah tujuan dari kebanyakan organisasi modern yang mengadopsi pemberdayaan sebagai suatu kebijakan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk: Pertama, memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan kedua, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Parsons, (et al., 1994) dalam Edi Suharto (2009:58-59), pengertian Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Rappaport (1984) dalam Edi Suharto (2009:59) juga berpendapat bahwa pemberdayaan

adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Namun sekarang telah berkembang cara pengelolaan sampah secara terpisah yaitu dengan membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.

Berdasarkan Penjelasan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan mengenai paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan

kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Proses pengelolaan sampah selain merupakan kewajiban bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga membutuhkan dukungan dari seluruh warga kota maupun pihak-pihak yang terkait. Dukungan yang dimaksudkan adalah dalam bentuk penggunaan kembali sampah yang masih berguna (reuse), pemisahan sampah organik dan anorganik, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan untuk kemasan, pengolahan sampah dengan pengomposan, dan mengurangi produksi sampah. Sesuai dengan paradigma baru tentang pengelolaan sampah yaitu dengan merangkul elemen masyarakat dengan program bank sampah. Bank sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank sampah berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Pendekatan pengelolaan sampah melalui kegiatan reduce, reuse, dan recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut Kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R sampah dapat dijadikan suatu yang bernilai tambah.

Ide dari pelaksanaan program Bank Sampah di Indonesia berasal dari masyarakat Bantul, tepatnya Dusun Bandegan Yogyakarta. Bank sampah gemah ripah atau yang lebih dikenal sebagai bank sampah bantul didirikan pada tanggal 23 februari 2008. Bank sampah didirikan oleh bambang suwerda dan rekan-rekan atas dasar keprihatinannya terhadap pengelolaan sampah dan permasalahan kesehatan lingkungan di lingkungan sekitar. Bank sampah didirikan di dusun Badegan yang terletak di wilayah perkotaan di kabupaten Bantul, Dusun Badegan memiliki sekitar 1000 kk yang terbagi menjadi 13 RT. Dengan keberadaan bank sampah pada tahun 2008. Pelan tapi pasti kondisi lingkungan dusun Badegan menjadi lebih baik. Perilaku hidup bersih masyarakat juga turut berubah sehingga masalah-masalah yang dulu dihadapi oleh warga semakin berkurang. Bank sampah juga telah banyak mengalami perkembangan, tidak hanya sebagai wahana pengelolaan lingkungan, tetapi juga wahana pendidikan dan bisnis kreatif. Kunjungi bank sampah gemah ripah dan mari wujudkan lingkungan hidup yang baik. (<http://banksampahbantul.or.id> diunduh tanggal 2 januari 2014).

Usaha di atas ternyata juga dilakukan di kota Surabaya. Untuk penanganan sampah terpadu kota Surabaya, Pemkot Surabaya membangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dan mendirikan bank sampah, kedua tempat tersebut diadakan guna melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Sehingga memberikan penurunan terhadap produksi sampah yang dapat dilihat dari pernyataan artikel dibawah ini:

Dengan masyarakat mengelola sampah sendiri, terjadi penurunan signifikan pada pengiriman sampah ke TPA. Bahkan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan jumlah sampah. Penduduk semakin meningkat, tapi pengiriman sampah ke TPA justru turun drastis, hal tersebut terlihat dari Tahun 2005 jumlah penduduk 2.740.490 jiwa; realisasi sampah ke TPA 1.819 m³. Jumlah itu terus menurun hingga 2011. Rinciannya, berturut-turut: 2006 (2.784.196 jiwa : 1.641 m³), 2007 (2.829.552 jiwa : 1.480 m³), 2008 (2.903.382 jiwa : 1.259 m³), 2009 (2.938.382 jiwa : 1.229 m³). Tren turunnya realisasi sampah ke TPA berlanjut di tahun 2010 (2.929.528 jiwa : 1.242 m³) dan 2011 (3.024.321 jiwa : 1.150 m³). (<http://swa.co.id/> diunduh pada tanggal 7 Januari 2014)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa menurunnya angka produksi sampah dari tahun 2005 sampai 2011 dikarenakan adanya peran aktif dari masyarakat dan pemerintah dibantu oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM). Peran aktif ketiganya mampu menyadarkan masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah dengan basis partisipasi aktif masyarakat terdiri dari beberapa tahapan proses yaitu, mengupayakan agar sampah dikelola, dipilah, dan diproses pada tahap awal, mulai dari lingkungan rumah tangga, upaya ini merupakan sebuah usaha pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Cara kerja bank sampah mengadopsi cara kerja bank pada umumnya. Apabila bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) melalui bank sampah dilaksanakan terhadap sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. pada umumnya bank ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa dikenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Nasabah bank sampah adalah individu, komunitas/ kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang

mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas/ kelompok, adalah kumpulan sampah dari satu rukun tetangga (RT), atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran.

Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Gambar 1.1.
Bank Sampah Bintang Mangrove



Gambar diatas menunjukan bahwa di kota Surabaya tepatnya di wilayah Pesisir kawasan Mangrove tepatnya di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW I, Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya terdapat bank sampah dengan nama

Bank Sampah Bintang Mangrove yang resmi beroperasi pada tanggal 23 April 2012. Bank Sampah Bintang Mangrove mempunyai 8 anggota pengurus dan mempunyai 150 nasabah dalam mendukung kelestarian lingkungan di Kota Surabaya.

Sebelum adanya bank sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, daerah tersebut sering terjadi banjir, karena letak daerah tersebut yang berdekatan dengan kawasan mangrove dan sungai yang sering dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah sehari-hari warga. Selain itu juga banyak sampah kiriman dari daerah lain yang terbawa arus sungai, lebih dari itu dampak yang ditimbulkan dari adanya pembuangan sampah tersebut dapat merusak lingkungan warga sekitar khususnya di kawasan hutan mangrove yang dijadikan sebagai penahan abrasi. Sehingga perlu adanya pengelolaan sampah untuk mengembalikan fungsinya seperti semula. Dengan adanya hal tersebut sebagian warga tergerak hatinya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan mendirikan bank sampah.

Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Surabaya, membentuk Bank Sampah Bintang Mangrove, yang menjadi tempat aktivitas ekonomi sekaligus wadah untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Melalui kegiatan mengumpulkan sampah, masyarakat yang awalnya hidup serba terbatas ini mampu bangkit untuk memberdayakan diri, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Dengan adanya Bank Sampah ini, tingkat kehidupan masyarakat di sini bisa menaik dengan adanya sampah ini. Juga memancing kreativitas mereka supaya dia tidak segan-segan untuk membersihkan lingkungannya, tapi sekaligus tindakan itu berdaya guna bagi kehidupannya. (<http://Surabaya1.com> di unduh pada tanggal 21 Oktober 2013)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, adanya program bank sampah tidak hanya mengurangi timbunan sampah di lingkungan sekitar, bahkan keberadaan bank sampah di kelurahan Gunung Anyar Tambak,

Kecamatan Gunung Anyar kota Surabaya dapat memberi dampak yang positif bagi masyarakat secara sosial dan ekonomi dari pengelolaan tersebut. Dampak secara ekonomi dimana pendapatan masyarakat kelurahan Gunung Anyar Tambak semakin bertambah dan dampak secara sosial dimana terjadi perubahan pola pikir masyarakat kelurahan Gunung Anyar Tambak terhadap sampah sehingga kawasan lingkungan kelurahan Gunung Anyar Tambak menjadi lebih lestari.

Dan ternyata, keberadaan bank sampah ini membawa dampak positif. Tak hanya air sungai yang bersih, nasabah (baca: anggota) bank sampah bisa mendapatkan uang dari penjualan sampah plastik yang dikumpulkannya. Bahkan, rumah tangga yang memiliki sampah plastik dan menjualnya ke bank sampah Bintang Mangrove, bisa mendapatkan nilai ekonomi. (<http://KabarGress.com> di unduh pada tanggal 21 Desember 2013).

Bank sampah merupakan tempat menabung sampah dan yang ditabung pada bank sampah diharapkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Selain itu dengan adanya bank sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar baik secara ekonomi (pendapatan masyarakat bertambah) maupun secara sosial (perubahan pola pikir masyarakat hingga menghasilkan kelestarian lingkungan)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin membahas mengenai kepedulian masyarakat terhadap lingkungan disekitar hutan mangrove melalui program bank sampah. Sehingga dapat ditentukan judul penelitian yaitu "Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya) ”.

1.2.Perumusan Masalah

Dengan menurunnya produksi sampah dari tahun 2005 sampai 2011 dikarenakan adanya peran aktif masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Sehingga mampu memberikan dampak positif baik secara ekonomi dan sosial kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Dalam konsep pemberdayaan terdapat salah satu indikator yang bisa digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah pemberdayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak atau hasil yang diterima objek yang diberdayakan yaitu warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya untuk membentuk individu menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Sampah Bintang Mangrove

Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terjadi dan juga untuk membantu memberikan pemahaman lebih kepada Bank Sampah Bintang Mangrove sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah.

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sebagai bahan studi perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang lainnya

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengkaji pengetahuan atau teori Ilmu Administrasi Negara khususnya tentang teori pemberdayaan masyarakat.